

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19

Validity Test and Reliability Instrument Research Level Knowledge and Attitude of Students Towards Elections Health Supplements in Facing Covid-19

Henry Puspasari¹, Weni Puspita²

Akademi Farmasi Yarsi Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history

Received date
18 Feb 2022

Revised date
30 Mar 2022
12 Apr 2022

Accepted date
19 Apr 2022

Keywords:

Health supplements;
Reliability;
Validity.

ABSTRACT/ ABSTRAK

Research instruments that can be accepted in a study must comply with standards that have been through data validation and reliability tests. The validation test can use the Pearson Product Moment formula and test using the t-test and see the interpretation of the correlation index with the total score. Reliability measurements can be used Cronbach's alpha value method. The purpose of this study was to test the validity and reliability of the questionnaire in researching the level of knowledge and attitudes of students towards the selection of health supplements in the face of Covid-19. This research was conducted with a qualitative analysis research design with an analysis unit of active female students at the Akademi Farmasi Yarsi Pontianak. Prospective data collection for active students at all levels/semesters by administering a questionnaire containing ten indicators of knowledge about Covid-19 and attitudes towards consuming health supplements. The questionnaire was valid and reliable with a correlation value (Pearson Correlation) for indicators of knowledge and attitudes r -value $>0.5-0.8$ than r table 0.3 and Cronbach's alpha value of knowledge 0.5 and attitudes 0.9. Based on the results of the discussion, it can be concluded that the questionnaire can be declared valid and reliable.

Kata kunci:

Suplemen kesehatan;
Reliabilitas;
Validitas.

Instrumen penelitian yang dapat diterima dalam suatu penelitian harus sesuai dengan standar yang telah melalui uji validasi dan reliabilitas data. Uji validasi dapat menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dan diuji dengan menggunakan uji t dan dilihat penafsiran dari indeks korelasinya dengan total skornya. Pengukuran reliabilitas dapat digunakan beberapa rumus salah satunya berdasarkan metode nilai *Cronbach's alpha*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner dalam penelitian tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap pemilihan suplemen kesehatan dalam menghadapi Covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian analisis kualitatif dengan unit analisis mahasiswa mahasiswi aktif di Akademi Farmasi Yarsi Pontianak. Pengambilan data secara *prospektif* kepada 30 orang mahasiswa mahasiswi aktif Akademi Farmasi Yarsi Pontianak pada semua tingkat/semester dengan pemberian kuesioner yang berisi sepuluh indikator pengetahuan tentang Covid-19 dan sepuluh indikator tentang sikap dalam mengkonsumsi suplemen kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan kuesioner valid dan reliabel dengan nilai korelasi (*Pearson Correlation*) untuk item pertanyaan pengetahuan dan sikap menunjukkan nilai r hitung $> 0,5-0,8$ dari pada r tabel 0,3 dan nilai *Cronbach's alpha* item pengetahuan yaitu 0,5 dan sikap 0,9. Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa kuesioner dapat dinyatakan valid dan reliabel.

Corresponding Author:

Henry Puspasari

Akademi Farmasi Yarsi, Pontianak, Indonesia

Email: heny24puspasari@gmail.com

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) telah dinyatakan oleh WHO sebagai global pandemi. *Coronavirus Disease 2019* di Indonesia dinyatakan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat serta bencana *non* alam, yang tidak hanya menyebabkan kematian tapi juga menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar. Pada tanggal 12 Juli 2020 pemerintah Indonesia mengumumkan 75.699 kasus konfirmasi positif, 3.606 kasus meninggal dan 35.638 kasus sembuh dari 460 kabupaten/kota di seluruh 34 provinsi. Pandemi *Coronavirus Disease 2019* yang terjadi di seluruh dunia saat ini termasuk di Indonesia memberikan dampak pada berbagai sektor termasuk sektor kesehatan.

Angka kematian kasar bervariasi tergantung negara dan tergantung pada populasi yang terpengaruh, perkembangan wabahnya di suatu negara, dan ketersediaan pemeriksaan laboratorium. Thailand merupakan negara pertama di luar China yang melaporkan adanya kasus *Covid-19*. Setelah Thailand, negara berikutnya yang melaporkan kasus pertama *Covid-19* adalah Jepang dan Korea Selatan yang kemudian berkembang ke negara-negara lain. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2020, WHO melaporkan 10.185.374 kasus konfirmasi dengan 503.862 kematian di seluruh dunia (CFR 4,9%) (Muhamad, 2021). Negara yang paling banyak melaporkan kasus konfirmasi adalah Amerika Serikat, Brazil, Rusia, India, dan United Kingdom. Sementara, negara dengan angka kematian paling tinggi adalah Amerika Serikat, United Kingdom, Italia, Perancis, dan Spanyol (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Penyebab *Covid-19* adalah virus yang tergolong dalam *family coronavirus*. *Coronavirus* merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Terdapat 4 struktur protein utama pada *Coronavirus* yaitu: protein N (nukleokapsid), glikoprotein M (membran), glikoprotein spike S (spike), protein E (selubung). *Coronavirus* tergolong ordo *Nidovirales*, keluarga *Coronaviridae*. *Coronavirus* ini dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Terdapat 4 genus yaitu *alphacoronavirus*, *betacoronavirus*, *gammacoronavirus*, dan *deltacoronavirus*. Pengobatan ditujukan sebagai terapi simptomatis dan suportif. Ada beberapa kandidat vaksin dan obat tertentu yang masih diteliti melalui uji klinis (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Hingga saat ini tatalaksana pasti untuk *Covid-19* belum

ditemukan, pasien dengan *Covid-19* hanya diberikan terapi suportif (Aditia, 2021).

Dewasa ini, sejalan dengan meningkatnya pendidikan dan pengetahuan masyarakat serta kemudahan dalam memperoleh informasi, disamping tingginya biaya perawatan kesehatan, semakin mendorong masyarakat untuk melakukan pengobatan sendiri dengan obat-obat bebas. Hasil survei Kementerian Kesehatan Republik Indonesia di tiga kota besar Indonesia menunjukkan 60,9% orang sakit melakukan pengobatan sendiri. Promosi yang berlebihan dan informasi obat yang tidak konsisten dari perusahaan obat dapat menimbulkan pemahaman yang salah pada masyarakat tentang obat dan penggunaannya. Semua itu akan menyulitkan masyarakat untuk memilih obat secara tepat bagi mereka. Selain itu, masyarakat juga semakin sadar akan hak mereka untuk memperoleh informasi obat yang mereka terima (Arenatha, 2014).

Alat ukur (instrumen) adalah Alat ukur atau instrumen penelitian yang dapat diterima sesuai standar adalah alat ukur yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas data. Beberapa faktor yang mempengaruhi validitas dan reliabilitas suatu data tergantung pada baik tidaknya instrumen pengumpulan data atau pengukur objek dari suatu variabel penelitian. Baik tidaknya suatu instrumen penelitian ditentukan oleh validitas dan reliabilitasnya (Dewi & Sudaryanto, 2020).

Validitas instrumen dapat dibuktikan dengan beberapa bukti. Bukti-bukti tersebut antara lain secara konten, atau disebut validitas konten atau validitas isi, secara konstruk atau dikenal dengan validitas konstruk dan secara kriteria atau dikenal dengan validitas kriteria (Yusup, 2018). Uji validitas bertujuan untuk melihat ketepatan pengukuran. Sedangkan Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen tersebut dapat dipercaya. Instrumen yang telah terstandar dan reliabel tetap harus dilakukan uji coba kembali setiap akan digunakan. Hal ini disebabkan karena setiap subjek, lokasi, dan waktu yang berbeda akan menghasilkan hasil yang berbeda pula (Yusup, 2018).

Penelitian tentang pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap pemilihan suplemen kesehatan dalam menghadapi *Covid-19* masih belum ada dan sejalan dengan masih sedikitnya informasi dan sosialisasi mengenai tatalaksana terapi untuk penanganan kasus *Covid-19* itu sendiri di masyarakat, sedangkan angka kejadian kasus infeksi virus ini sangat tinggi dan sampai sekarang masih meluasnya penyebaran kasus yang disebabkan oleh jenis genus lain dari virus ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengembangkan instrumen untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap pemilihan suplemen kesehatan dalam menghadapi *Covid-19*.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan desain analisis kuantitatif, dimana dirancang kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa mahasiswi aktif di Akademi Farmasi Yarsi Pontianak, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner tersebut secara statistik. Pengambilan data dilakukan pada bulan Maret-Mei 2021 secara prospektif kepada 30 orang mahasiswa mahasiswi aktif Akademi Farmasi Yarsi Pontianak pada semua tingkat/semester.

Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* yaitu *stratified random sampling* (mahasiswa mahasiswi aktif Akademi Farmasi Yarsi Pontianak pada semua tingkat/semester). Menghitung jumlah tiap-tiap tingkatan berdasarkan proporsinya sesuai dengan jumlah total mahasiswa tiap-tiap angkatan. Kemudian dilakukan pengambilan sampel dengan cara diundi. *Stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel penelitian dengan proses pengambilan sampel melalui proses pembagian populasi ke dalam strata, memilih sampel secara acak sederhana dari setiap stratum dan menggabungkannya ke dalam sebuah sampel untuk menaksirkan parameter populasinya (Sugiyono, 2016).

Pada penelitian ini menggunakan kuesioner sesuai tabel 1 dan 2 yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap pemilihan suplemen kesehatan dalam menghadapi *Covid-19* disesuaikan dengan buku pedoman BPOM tahun 2020 (BPOM RI, 2020), seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Kuesioner Penelitian Pengetahuan Mahasiswa Akfar Yarsi terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19

No	Indikator	Jawaban	
		Benar	Salah
1	Coronavirus Disease 2019 (<i>Covid-19</i>) merupakan penyakit menular dan dapat menyebabkan kematian		
2	Saat ini telah ada vaksin dan obat spesifik untuk mencegah penyakit <i>Covid-19</i>		
3	Suplemen kesehatan (SK) adalah produk yang digunakan untuk melengkapi zat gizi, meningkatkan daya tahan dan memperbaiki fungsi kesehatan		
4	Tujuan penggunaan suplemen kesehatan tidak untuk mengobati/menggantikan obat, suplemen kesehatan yang mengandung vitamin dapat melengkapi terapi obat utama		
5	Suplemen kesehatan yang mengandung vitamin dapat melengkapi dan memperbaiki kekurangan vitamin		
6	Salah satu manfaat suplemen kesehatan membantu agar tubuh pulih dari kondisi penyakit tertentu		
7	Beberapa jenis vitamin sebagai suplemen kesehatan dalam menghadapi <i>Covid-19</i> diantaranya vitamin C, D dan E		
8	Beberapa contoh lainnya suplemen kesehatan pendukung menghadapi <i>Covid-19</i> adalah selenium, zink dan prebiotik		
9	Vitamin E secara alami terdapat dalam makanan seperti tauge, margarine, biji bunga matahari, minyak kedelai dan lain-lain		
10	Vitamin D dalam suplemen biasanya dalam bentuk vitamin D2 (<i>ergocalciferol</i>) dan vitamin D3 (<i>cholecalciferol</i>)		

Tiap-tiap pertanyaan dalam kuesioner pada tabel 1 diberikan kepada 30 responden yang merupakan mahasiswa mahasiswi aktif Akademi Farmasi Yarsi Pontianak pada semua tingkat/semester sebagai sarana dalam uji validasi dan reliabilitas penelitian ini. Kuesioner ini

dilakukan tahapan *skoring* atau memberikan nilai untuk tiap-tiap jawaban responden dengan sistem penilaian yang telah ditetapkan yaitu :

- a. Skor 1 untuk jawaban benar
- b. Skor 0 untuk jawaban salah (Sugiyono, 2016).

Tabel 2. Kuesioner Penelitian Sikap Mahasiswa Akfar Yarsi terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19

No	Indikator	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Anda setuju menggunakan suplemen kesehatan sebagai pencegahan dalam menghadapi infeksi <i>Covid-19</i>				
2	Anda setuju mungkin akan terinfeksi <i>Covid-19</i> jika tidak mengonsumsi suplemen kesehatan				
3	Anda setuju mengonsumsi suplemen vitamin C sebagai pilihan utama untuk menghadapi <i>Covid-19</i>				
4	Anda setuju mengonsumsi suplemen kesehatan yang bervariasi seperti vitamin C, D dan E sebagai pilihan untuk menghadapi <i>Covid-19</i>				
5	Anda setuju mengonsumsi suplemen kesehatan dapat mengobati infeksi <i>Covid-19</i>				
6	Anda setuju jika mengalami demam, bersin, dan batuk anda segera mencari suplemen kesehatan sebagai cara menghadapi infeksi <i>Covid-19</i>				
7	Anda setuju bahwa suplemen kesehatan tidak mempunyai potensi memberikan efek samping yang merugikan				
8	Anda setuju mengonsumsi suplemen kesehatan harus sesuai dengan dosis yang benar untuk menghadapi <i>Covid-19</i>				
9	Anda setuju menggunakan suplemen kesehatan dalam jangka waktu yang panjang untuk mencegah infeksi <i>Covid-19</i>				
10	Anda setuju semakin besar jumlah/frekuensi penggunaan suplemen kesehatan yang diberikan kepada anda maka efek yang didapatkan juga semakin baik				

Keterangan: STS (Sangat Tidak Setuju); TS (Tidak Setuju); S (Setuju); SS (Sangat Setuju)

Tiap-tiap pertanyaan dalam kuesioner pada tabel 2 diberikan kepada 30 responden yang merupakan mahasiswa mahasiswi aktif Akademi Farmasi Yarsi Pontianak pada semua tingkat/semester sebagai sarana dalam uji validasi dan reliabilitas penelitian ini. Kuesioner ini dilakukan tahapan *skoring* atau memberikan nilai untuk tiap-tiap jawaban responden dengan sistem penilaian yang telah ditetapkan yaitu :

- a. Skor 4 untuk jawaban sangat setuju (ST)
- b. Skor 3 untuk jawaban setuju (S)
- c. Skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS)
- d. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) (Sugiyono, 2016).

Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas isi atau uji validitas konstruk. Instrumen ini tidak dilakukan uji validitas muka, karena telah disesuaikan dengan pedoman buku saku suplemen yang dikeluarkan oleh BPOM RI 2020. Uji validitas muka bertujuan untuk menilai pemahaman bahasa yang digunakan, tampilan dan tata letak kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid hingga diperoleh hasil bahasa kuesioner telah dipahami, tata letak dan alur dapat diterima oleh responden (Pratama, *et al.*, 2021).

Uji validitas isi digunakan untuk membuktikan ketepatan item dengan isi, sedangkan uji validitas konstruk digunakan untuk mengukur kejelasan kerangka penelitian (Dewi & Sudaryanto, 2020). Pada uji validitas ini, digunakan nilai koefisien *pearson* yang keputusannya diambil dari perbandingan antara nilai koefisien *pearson* hitung (r-hitung) dengan nilai koefisien *pearson* tabel (r-tabel). Validasi adalah suatu pengukuran atau tes untuk mengetahui ketepatan dan keakuratan dari suatu alat ukur atau suatu pengukuran (Purnomo, 2018).

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur (Matondang, 2009).

Uji validitas dapat menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, setelah itu diuji dengan menggunakan uji *t* kemudian dilihat penafsiran dari indeks korelasinya. Pengukuran reliabilitas data dilakukan setelah pengukuran validitas data, hal ini untuk mengetahui apakah

alat ukur dapat digunakan atau tidak. Reliabilitas dapat diukur dengan beberapa rumus, diantaranya belah dua dan *Spearman Brown*, (jika untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes) *Kuder Richardson-20*, *Anova Hoyt* dan α (Hidayat A, 2021). Penelitian ini telah dilakukan uji kelayakan etik dengan nomor 213/II.1.AU/KET.ETIK/VIII/2021 di Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Muhammadiyah Pontianak.

HASIL

Tahapan awal penelitian dilakukan dengan mempersiapkan daftar pertanyaan kuesioner yang akan digunakan berpedoman dari buku saku suplemen kesehatan untuk memelihara daya tahan tubuh dalam menghadapi *Covid-19* (BPOM RI, 2020). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 20 pertanyaan mengenai pengetahuan dan sikap tentang pemilihan suplemen kesehatan dalam menghadapi *Covid-19*, 10 pertanyaan mengenai pengetahuan *Covid-19* dan 10 pertanyaan mengenai sikap mahasiswa dalam pemilihan suplemen kesehatan, yang selanjutnya akan diujikan kepada 30 mahasiswa mahasiswi aktif Akademi Farmasi Yarsi Pontianak pada semua tingkat/semester. Uji validasi tiap butir kuesioner menggunakan metode korelasi *product moment* antar skor tiap butir kuesioner dengan skor total (jumlah tiap skor kuesioner). Kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's alpha*.

Tabel 3. Nilai *Correlation* (Tiap Butir Pertanyaan Pengetahuan)

Kode	r-tabel	r-hitung	Keterangan
P1	0,361	0,000	Tidak Valid
P2	0,361	0,559	Valid
P3	0,361	0,504	Valid
P4	0,361	0,544	Valid
P5	0,361	0,000	Tidak Valid
P6	0,361	0,620	Valid
P7	0,361	0,535	Valid
P8	0,361	0,604	Valid
P9	0,361	0,806	Valid
P10	0,361	0,634	Valid

Berdasarkan hasil uji validasi pada tabel 3 dengan variabel pengetahuan menunjukkan bahwa pertanyaan mengenai pengetahuan *Covid-19* dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam melakukan penelitian dengan nilai korelasi lebih besar dari 0,05, dilihat berdasarkan 8 (delapan) item pertanyaan menunjukkan nilai r -hitung > 0,5-0,8 dari pada r -tabel 0,3. Uji validitas

merupakan suatu cara pengukuran yang bertujuan untuk mengetahui seberapa tepat dan seberapa akurat suatu alat ukur (Purnomo, 2018). Uji validitas juga bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pernyataan yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Uji validitas dapat dilihat dengan membandingkan nilai r -hitung dengan nilai r -tabel. Apabila nilai r -hitung lebih besar dari nilai r -tabel maka hasilnya dinyatakan valid.

Tabel 4. Nilai *Correlation* (Tiap Butir Pertanyaan Sikap)

Kode	r tabel	r hitung	Keterangan
S1	0,361	0,842	Valid
S2	0,361	0,723	Valid
S3	0,361	0,797	Valid
S4	0,361	0,879	Valid
S5	0,361	0,730	Valid
S6	0,361	0,813	Valid
S7	0,361	0,639	Valid
S8	0,361	0,723	Valid
S9	0,361	0,666	Valid
S10	0,361	0,842	Valid

Berdasarkan hasil uji validasi pada tabel 4 dengan variabel sikap menunjukkan bahwa pertanyaan dengan jenis pertanyaan positif mengenai sikap mahasiswa dalam pemilihan suplemen kesehatan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam melakukan penelitian dengan nilai korelasi lebih besar dari 0,05, dilihat berdasarkan nilai r -hitung > 0,6-0,9 dari pada r -tabel 0,3. Kriteria validasi menjadi lima kategori, yaitu apabila r hitung memiliki nilai 0,8-1 maka validitasnya sangat tinggi. Jika nilai r hitung 0,6-0,799 berarti validitasnya tinggi. Jika nilai r hitung 0,4-0,599 berarti validitasnya cukup tinggi. Jika nilai r hitung 0,2-0,399 berarti validitasnya rendah. Jika nilai r hitung 0-0,199 berarti validitasnya sangat rendah atau dapat dikatakan tidak valid (Islam, 2021).

Tabel 5. Nilai *Reliability* (Tiap Butir Pertanyaan)

Item Pertanyaan	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
Pengetahuan	0,532	Reliabel
Sikap	0,920	Reliabel

Pada tabel 5 menunjukkan bagian *Reliability Statistics* terlihat nilai *Cronbach's alpha* item pertanyaan pengetahuan sebesar 0,895 dengan taraf signifikansi 5% dan item pertanyaan sikap nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,6 dapat dinyatakan bahwa kuesioner telah reliabel, hal ini sesuai dengan penelitian Dewi & Sudaryanto (2020) yang menyatakan uji reliabilitas suatu

instrumen penelitian adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak. Pada uji reliabilitas menggunakan analisis Alpha Cronbach jika nilai *Alpha Cronbach* menunjukkan angka $>0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur.

PEMBAHASAN

Instrumen

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah pedoman kuesioner. Untuk memudahkan pengumpulan data di lapangan, peneliti dipandu oleh pedoman kuesioner. Pertanyaan pada kuesioner pengetahuan dibuat dalam bentuk soal pada kuesioner dengan pilihan jawaban Benar dan Salah. Soal dibuat dalam bentuk objektif Benar dan Salah dengan pertimbangan untuk mempermudah responden (Sugiyono, 2016). Penelitian menggunakan Skala Guttman, akan mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan ditanyakan. Skala pengukuran dengan tipe ini, akan didapat jawaban yang tegas yaitu “Ya-Tidak” ; “Benar-Salah” ; “Pernah-Tidak pernah” dan lain-lain. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi 1 dan terendah 0. Pertanyaan untuk kuesioner sikap menggunakan Skala Likert, dengan skala ini akan mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan ditanyakan. Skala Likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang gejala atau masalah yang ada di masyarakat atau dialaminya (Hidayat, 2021).

Validasi

Berdasarkan hasil uji validasi pada tabel 3 dengan variabel pengetahuan menunjukkan bahwa pertanyaan mengenai pengetahuan *Covid-19* dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam melakukan penelitian dengan nilai korelasi lebih besar dari 0,05. Jika nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa item pertanyaan pada kuesioner tersebut valid (Triana, 2013). Uji reliabilitas digunakan untuk menguji tingkat kekonsistenan kuesioner. Adapun uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *internal consistency* dengan teknik *Cronbach's alpha*. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai $\alpha\text{ cronbach's} > 0,60$ (Kurniawan, 2011).

Berdasarkan hasil uji validasi pada tabel 4 dengan variabel sikap menunjukkan bahwa pertanyaan mengenai sikap mahasiswa dalam pemilihan suplemen kesehatan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam melakukan penelitian dengan nilai korelasi lebih besardari 0,05. Jadi dapat dilihat dari kedua tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas [*sig.(2-tailed)*] hasil korelasi masing-masing skor dengan skor total harus lebih besar dari $\alpha(0,05)$. Jika sebaliknya, maka pertanyaan kuesioner tersebut tidak valid. Hasil *output* yang didapatkan menunjukkan skor total lebih besar dari dari $\alpha(0,05)$ maka dapat dinyatakan bahwa item pertanyaan pada kuesioner yang digunakan dalam penelitian validasi.

Reliabilitas

Reliabilitas instrumen dapat diuji dengan beberapa uji reliabilitas. Beberapa uji reliabilitas suatu instrumen yang bisa digunakan antara lain *test-retest*, ekuivalen, dan *internal consistency*. *Internal consistency* sendiri memiliki beberapa teknik uji yang berbeda. Teknik uji reliabilitas *internal consistency* terdiri dari uji *split half*, KR 20, KR 21, dan *Cronbach's alpha*. Namun yang digunakan dalam uji reliabilitas ini yaitu *Cronbach's alpha*. *Cronbach's alpha* merupakan sebuah ukuran keandalan yang memiliki nilai berkisar dari nol sampai satu. Tingkat keandalan nilai *Cronbach's alpha* $> 0,40-0,60$ dapat dinyatakan cukup andal atau reliabel (Widi, 2011). Apabila suatu variabel menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* $> 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur (Putri, 2015).

Pada tabel 5 menunjukkan bagian *Reliability Statistics* terlihat nilai *Cronbach's alpha* = 0,895 yang lebih besar dari $r\text{-tabel}$ (0,6) dengan taraf signifikansi 5%. Nilai *Cronbach's alpha* $> 0,40-0,60$ cukup reliabel atau konsisten. Hal ini berarti kuisisioner terbukti reliabel, jika nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari $r\text{-tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%, maka kuesioner memiliki tingkat reliabilitas yang baik, atau dengan kata lain data hasil angket dapat dipercaya (BAPM, 2008).

SIMPULAN

Kuesioner penelitian tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap pemilihan suplemen kesehatan dalam menghadapi Covid-19 dapat dinyatakan valid dan reliabel.

DAFTARPUSTAKA

- Aditia, A. (2021). Covid-19: Epidemiologi, Virologi, Penularan, Gejala Klinis, Diagnosa, Tatalaksana, Faktor Risiko dan Pencegahan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(4), 653-660. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/574>
- Arenatha, F. T. (2014). Analisis Pelayanan Kefarmasian Pengobatan Swamedikasi Di Ukur Dari Penerapan Pendekatan Diagnosis Diferensial Dan 8 Kriteria KIE Ideal. *Calyptra : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3(1), 1–19. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1511>
- B POM RI. (2020). *Buku Saku Suplemen Kesehatan Untuk Memelihara Daya Tahan Tubuh dalam Menghadapi Covid 19*. Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia.
- BAPM. (2008). Uji Coba Instrumen Penelitian dengan Menggunakan MS Excel dan SPSS. http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._MATEMATIKA/196412051990031-BAMBANG_AVIP_PRIATNA_M/Makalah_November_2008.pdf.
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 73-79.
- Hidayat, A. A. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*. Health Books Publishing.
- Islam, N. N. M. I. (2021). Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kepuasan Pengguna Elektronik Rekam Medis. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(3), 579-586.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor hk.01.07/menkes/413/2020 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian*. 2019. Jakarta.
- Kurniawan, Albert. (2011). *SPSS Serba-Serbi Analisis Statistika Dengan Cepat Dan Mudah*. Jakarta: Jasakom.
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. *Jurnal TABULARASA PPS UNIMED*, 6(1), 87–97.
- Muhamad, S. V. (2021). Pandemi Covid-19 Sebagai Persoalan Serius Banyak Negara di Dunia. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 13(13).
- Pratama, I. S., Aini, S. R., Hidayat, L. H., Mursyid, M. H., & Muharromi, S. U. (2021). Pengembangan dan Validasi Kuesioner Pengetahuan Mahasiswa Farmasi Terkait Produk Kefarmasian serta Alat Kesehatan dalam Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(2), 198-202. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i2.2364>
- Purnomo, D. (2018). Uji Validitas dan Realibilitas Step Test Sebagai Alat Ukur Keseimbangan Pada Lansia. *Jurnal Fisioterapi Dan Rehabilitasi*, 2(2), 53-70. <https://doi.org/10.33660/jfrwhs.v2i2.23>
- Putri, F. P. (2015). Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Locus of Control dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau). *Jom FEKON*, 2(2), 1-15.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triana, D., & Oktavianto, W. O. (2013). Relevansi kualifikasi kontraktor bidang teknik sipil terhadap kualitas pekerjaan proyek konstruksi di provinsi Banten. *Fondasi: Jurnal Teknik Sipil*, 2(2). <http://dx.doi.org/10.36055/jft.v2i2.1732>
- Widi, R. (2011). Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi. *Laboratorium Ilmu Kesehatan Gigi Dan Mulut Dan Pencegahan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember. Stomatognathic (J.K.G. Unej)*, 8(1), 27–34.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17-23.